DEPARTEMEN PERTANIAN
BADAN LITBANG PERTANIAN

10 UNSUR TEKNOLOGI SUPRA INSUS

Oktober, 1988 Agdex 112 11

Supra Insus merupakan salah satu teknologi produksi yang diterapkan atas dasar pendekatan wilayah dalam unit himpunan supra insus seluas lebih kurang 25.000 ha. Pada lahan-lahan yang beririgasi teknis , setengah teknis, sederhana dan tadah hujan yang mencakup 2 atau lebih wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian secara utuh. Tujuan dilaksanakan supra insus adalah untuk meningkatkan produksi persatuan luas dalam upaya melestarikan swasembada pangan dan meningkatkan pendapatan petani. Teknologi produksi supra insus terdiri dari satu kesatuan utuh 10 unsur teknologi sebagai berikut:

1. **Pengolahan tanah**

   Mengolah tanah dengan cara membajak / mencangkul minimal 2 kali dan menggaru 1 kali, kemudian diratakan.

   - Kedalaman pengolahan 15-25 cm, agar tercapai kondisi optimal untuk pertumbuhan padi.
   - Pada saat pengolahan, menutup saluran pembuangan air dan membenamkan bahan organik (jerami dan sisa tanaman)kedalam tanah.

2. **Penggunaan benih bersertifikat**

   - Memakai benih unggul bersertifikat(label biru) dan bila tidak tersedia bisa menggunakan benih lokal berlabel merah jambu .

   gunakan varietas benih yang dianjurkan untuk setiap musim tanam dan hindari penggunaan benih yang tidak diketahui asal usulnya.

   Menetapkan varietas yang akan ditanam melalui musyawarah kelompok.

3. **Pengaturan jarak tanam**

   Populasi rumpun padi minimal mencapai 200.000 rumpun/ha. Menerapkan jarak tanam untuk tiap musim tanam 20 cm X 20 cm atau 20 cm X 25 cm agar tercapai populasi rumpun tersebut.

4. **Tata guna air ditingkat usahatani**

   - Diarahkan pada usaha yaitu dengan mengatur air disawah yang sesuai dengan jadwal pengolahan tanah dan jadwal penanaman yang ditetapkan

4. **Tata guna air ditingkat usahatani**

   - Mengatur air disawah sesuai dengan jadwal pengolahan tanah dan jadwal penanaman yang ditetapkan oleh panitia irigasi kabupaten untuk pemenuhan kebutuhan air bagi tanaman.
   - Memelihara jaringan irigasi tersier oleh kelompok tani dibawah pimpinan aparat desa setempat.
   - Mengeringkan air disawah 15 hari sebelum panen supaya masaknya padi dapat serentak dan merata

5. **Pemupukan berimbang**

   - Menetapkan kebutuhan pupuk (Urea, TSP, KCL dan ZA) dengan berpedoman pada rekomendasi setempat yang diarahkan pada penerapan pemupukan berimbang.
   - Dosis pemupukan berimbang secara umum adalah sebagai berikut :

Urea	150 - 200 kg/ha
TSP	100 kg/ha
KCL	50 - 75 kg/ha
ZA	50 kg/ha

Alamat : Paal Lima Kotabaru Kotak Pos. 11
Telp. 25413 Jambi (36001

- Kebutuhan benih (padi) untuk setiap hektar sebanyak 25 - 30 kg.

6. Pemakaian pupuk pelengkap cair (PPC) Sitozim

Sitozim adalah pupuk pelengkap cair yang mengandung endapan vitamin dan protein.

- Gunakan/semprotkan Sitozim pada waktu tanaman padi mencapai masa primordia (bunting) dengan dosis 0,5 liter/ha dalam 200 liter larutan (memakai sprayer biasa) atau 0,5 liter/ha dalam 20 liter larutan (memakai sprayer bertekanan tinggi) pada pagi hari dan tidak berawan.
- Dalam 1 kelompok tani waktu pemakaian Sitozim harus serentak, dengan demikian 1 kemasan Sitozim (5 liter) boleh dipergunakan oleh kelompok saat akan disemprotkan dalam satu hamparan kelompok tani.

7. Pengendalian hama dan penyakit

- Laksanakan secara terpadu, yaitu dengan melakukan pergiliran tanaman, tanam serentak, pergiliran varietas. sanitasi dan pemakaian insektisida sesuai anjuran.
- Mengendalikan hama tikus secara massal dan teratur baik dilahan usahatani maupun diluar lahan usahatani (seperti di pinggiran jalan raya, tanggul, semak-semak dan tempat lainnya.
- Gerakan pengendalian hama tikus dipimpin langsung oleh Camat dan Kepala Desa selaku Ketua Satuan Pelaksana Bimas.

8. Pergiliran varietas

Pergiliran antar musim disesuaikan dengan rekomendasi Dinas Pertanian setempat.

. Pada musim hujan (rendengan) gunakan 3 sampai 6 varietas yang terdiri dari varietas padi yang berumur kurang dari 135 hari.

. Pada musim kemarau (gadu) gunakan 3 sampai 6 varietas yang berbeda dengan varietas yang ditanam pada musim hujan, terdiri dari varietas padi yang berumur 130 hari atau lebih dan atau kurang dari 130 hari.

. Pada setiap WKPP sekurang-kurangnya 1 bulan tidak terdapat tanaman padi.

Pergiliran varietas antar kelompok tani

. Dalam 1 kelompok tani menanam varietas padi dengan jadwal tanam sama, sehingga didapatkan serentak tanam dan serentak panen.

. Dalam 1 WKPP tiap kelompok tani tidak perlu tani tidak perlu tanam serentak, tapi seluruh kelompok tani harus serentak panen (dengan perbedaan waktu panen pertama dan terakhir lebih kurang 7 hari. Sehingga setelah panen dalam WKPP minimal 1 bulan tidak terdapat tanaman padi (untuk memutus siklus hama pada periode pengolahan tanah).

9. Pengaturan pola tanam

- Mengatur pola tanam untuk mencapai kekerapan panen sama atau lebih besar dari 200 % setahun
- Mengatur pola tanam dengan 2 kali penanaman padi dan 1 kali penanaman palawija dalam setahun.
- Anggota kelompok tani menetapkan pola tanam dengan berpegang pada keputusan musyawarah kelompok yang ditetapkan dalam rencana definitif kelompok.

10. Pasca panen

- Gunakan sabit bergerigi yang bermutu baik untuk memanen.
- Pergunakan alat atau mesin perontok untuk perontokan padi menjadi gabah.
- Bersihkan gabah memakai alat atau mesin pembersih, sehingga diperoleh gabah bersih dengan kadar hampa/kotoran kurang dari 3 %.
- Gunakan wadah dan alat angkut yang mampu mencegah tercecernya gabah.
- Keringkan gabah sampai mencapai kadar air 14% dah selanjutnya disimpan dalam gudang atau tempat yang memenuhi syarat (tidak lembab,bersih /sehat dan aman).